

Optimalisasi Sistem Informasi Desa Berbasis Website sebagai Upaya Peningkatan Sumber Informasi terhadap Masyarakat

Titis Wisnu Wijaya¹, Laila Ma'rifatul Azizah¹, Moch. Iqbal², Adiatsa Putra Santika¹

¹Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl Brawijaya, Tamantirto, Bantul, Indonesia, (0274) 387656

Email: titiswisnuwijaya@umy.ac.id, laila.m.azizah@umy.ac.id, moch.iqbal@umy.ac.id, adiatsa.putra.ft18@mail.umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.51.1000>

Abstrak

Optimalisasi Sistem Informasi Desa berbasis website sebagai upaya peningkatan sumber informasi terhadap masyarakat menjadi tema utama program pengabdian skema KKN-PPM ini. Tujuan dari program pengabdian ini ialah untuk membantu pemerintah desa dalam mengoperasikan dan mengoptimalkan penggunaan website desa guna memberikan layanan dan informasi yang erat kaitannya dengan administrasi dan kemasyarakatan seperti administrasi kependudukan, pelaporan, perencanaan, pengelolaan aset, layanan publik, pengelolaan anggaran dan lain sebagainya. Selain itu, pemerintah desa juga dapat mengoperasikan dan mengoptimalkan website guna melakukan komunikasi dengan lembaga pemerintahan lainnya baik dalam tingkat kabupaten, provinsi bahkan nasional. Program pengabdian dilaksanakan di Desa Darmayasa, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Tim pengabdian memiliki gagasan setelah melaksanakan tiga kali observasi lapangan yaitu mengoptimalkan sistem informasi yang sudah ada dengan memperbarui tampilan dan template website supaya menjadi lebih user friendly dan eye-catching ketika digunakan oleh user. Metode pelaksanaan yaitu dengan melaksanakan Focus Group Discussion, Workshop, pendampingan dan juga melakukan penilaian uji kelayakan website melalui kuisisioner yang akan diberikan kepada user sebagai sampel pengambilan data. Tim pengabdian melakukan survei dan mengumpulkan data primer melalui teknik wawancara dengan panduan penyebaran kuisisioner terhadap pengguna website Desa Darmayasa dengan jumlah 20 responden. Dengan persentase sebesar 88% dari total sampel menilai bahwa optimalisasi website terhadap peningkatan sumber informasi dalam kriteria "Sangat Baik". Kesimpulannya yaitu aplikasi berbasis website dapat memudahkan pemerintah desa dalam melayani dan meningkatkan sumber informasi bagi masyarakat dengan baik, serta user dapat mengakses data dan informasi kapanpun dan dimanapun user berada.

Kata kunci: Optimalisasi sistem informasi, peningkatan sumber informasi, web-based

Abstract

The optimization of web-based of village information system as an effort to increase information sources to society is the main theme of this KKN-PPM scheme of community service program. The purpose of this community service program is to assist the village government in operating and optimizing the use of village website to provide service and information that is closely related to administration and society i.e., population administration, reporting, planning, asset management, public services, budget management etc. In addition, the village government can also operate and optimize the website to communicate with other government institutions at the district, provincial and national level. The community service program was held in Darmayasa, Pejawaran, Banjarnegara, Jawa Tengah. The community service team had the idea after carrying out three times observations, i.e., optimizing the existing information system by updating the user interface and website template to make it more user friendly and eye-catching. The method was implementing Focus Group Discussion, Workshop, mentoring and conducting a website feasibility test assessment through a questionnaire that was given to the user for the data collection. The team conducted a survey and collected primary data through interview technique with a guide to distributing questionnaire to users with 20 respondents. The percentage of 88% of the total sample assessing that the optimization of the website for increasing information sources is in the category "Very Good". The conclusion is that website-based application makes easier to the village government to serve and to increase information sources to the society well, and user can access data and information whenever and wherever the user is.

Keyword: Optimization of information system, enhancement of information source, web-based

Pendahuluan

Desa Darmayasa terletak di Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Infrastruktur fasilitas umum yang tersedia di Desa Darmayasa sudah memadai untuk menunjang kebutuhan dasar masyarakat. Secara umum, mata pencaharian masyarakat di Desa Darmayasa ialah petani sayur. Hal ini sangat didukung dengan lahan basah yang luas dan juga sumber air yang memadai. Gambaran potensi Desa Darmayasa memiliki tantangan tersendiri dalam menata kebijakan pembangunan desa. Satu kegiatan dengan yang lainnya harus saling berkontribusi dan memberikan manfaat satu sama lainnya, sehingga konsep kebijakan untuk desa harus memenuhi

prinsip; keterpaduan pembangunan desa; kegiatan yang dilaksanakan memiliki sinergi dengan kegiatan pembangunan yang lain. Partisipatif; masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemanfaatan. Keberpihakan; orientasi kegiatan baik dalam proses maupun pemanfaatan hasil kepada seluruh masyarakat desa dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) sebagai pelayanan informasi publik. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi telah menjadikan pelayanan publik turut serta adaptif dengan perkembangan yang ada. Era internet menjadi salah satu penentu perubahan saat ini, khususnya berkaitan dengan derasnya arus informasi yang dapat diterima oleh masyarakat. Teknologi informasi memberikan dampak terhadap aspek sosial budaya masyarakat. *Platform* digital telah menjadi primadona di kalangan masyarakat untuk melakukan segala aktivitas dalam kehidupan keseharian. Peluang dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah menjadi bagian dari sebuah pelayanan data, informasi dan bahkan dapat membantu untuk pelayanan publik berbasis digital (Nursetiawan & Garis, 2018). Wilayah pedesaan seharusnya menjadi prioritas dalam percepatan supaya masyarakat dapat terhubung dan mengoptimalkan penggunaan internet. Di Kabupaten Banjarnegara memiliki akses koneksi internet, akan tetapi di beberapa wilayah desa masih terkendala signal internet yang masih *low*. Kendati demikian, pemerintah Desa Darmayasa telah mengimplementasikan sistem informasi desa (SID) sebagai salah satu program yang mendukung pemerintah kabupaten dalam digitalisasi admistrasi. Berdasarkan hasil observasi, sejak tahun 2016 penggunaan Sistem Informasi Desa di Desa Darmayasa masih kurang optimal. Pembaruan konten berkala masih sangat jarang dilakukan sehingga menjadikan SID ini tidak dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang akurat bagi masyarakat. Digitalisasi administrasi belum optimal dikarenakan di dalam laman *website* tidak tersedia informasi dan/ataupun data yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti form pengajuan akta, form permohonan dan lain sebagainya. Berkas *hard copy* yang masih banyak menumpuk di bagian administrasi tidak sejalan dengan program pemerintah kabupaten yaitu digitalisasi administrasi guna mempermudah sistem pendataan secara digital. Sehingga dari sini tim pengabdian mulai menemukan titik terang dalam menyusun gagasan program pengabdian dengan tema optimalisasi sistem informasi desa berbasis *website* sebagai upaya peningkatan sumber informasi terhadap masyarakat.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat menuntun masyarakat untuk paham dengan teknologi itu sendiri. Penguasaan teknologi tidak hanya dibutuhkan dalam dunia pendidikan semata, namun juga segala aspek baik di kota besar maupun di pedesaan. Menurut Green (2013), pembangunan pedesaan akan terjadi jika penguasaan teknologinya baik. Sedangkan menurut Darmawan (2019), penguasaan teknologi dan komunikasi sebagai komponen utama dalam kemajuan wilayah pedesaan. *Website* desa merupakan program dari Kementrian Komunikasi dan Informasi. Program ini diharapkan dapat membantu pemerintah desa dan memberdayakan masyarakat desa dalam menggunakan media *website* sebagai sumber informasi di desa. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di pedesaan dapat menjadi tren positif dengan membantu desa khususnya ihwal administratif. *Website* dapat menjadi sebuah kebutuhan bagi lembaga pemerintahan di zaman serba canggih saat ini. Kegiatan *maintenance website* sebagai sebuah sistem informasi desa di Darmayasa perlu dilakukan dengan melihat kurangnya fasilitas dalm membantu optimalisasi pelayanan masyarakat. Di samping itu, sebgian masyarakat masih belum *familiar* dengan

website desa. Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta mengurangi kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (Thamrin, 2020). Oleh karena itu, dalam program ini dilakukan dengan dua pendekatan yaitu desa membangun dan membangun desa yang diintegrasikan dalam perencanaan pembangunan dan pembaruan sistem informasi desa. Kondisi saat ini di Pemerintahan Desa Darmayasa ialah kurang terasannya optimalisasi dan manfaat *website* bagi masyarakat sebagai platform sumber informasi masyarakat Desa Darmayasa.

Sistem informasi desa (SID) sangat berkaitan erat dengan sistem informasi manajemen (SIM) yang telah banyak digunakan oleh pihak swasta. Perkembangan informasi dan jaringan internet sangat berpengaruh terhadap pemerintahan daerah dalam memberikan informasi secara cepat, tepat, akurat dan transparan. Terbukti sekarang ini di tingkat pemerintah desa telah memiliki sistem informasi desa berbasis *website*. Peran desa dalam keberhasilan pelaksanaan program pemerintah menjadi sangat penting dan menentukan. Sumber data selalu datang dari bawah dimana penyusunan dan perencanaan yang berpangkal pada data dan informasi yang sistematis, lengkap dan terpadu. Peran pemerintah desa sebagai tempat bagi masyarakat dalam memperoleh pelayanan yang optimal dan juga sebagai ujung tombak pelaksanaan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat dan juga sebagai sumber informasi dalam berbagai kebijakan pemerintah (Salim, 2013). Dari hasil observasi, terdapat permasalahan yaitu akses pelayanan administrasi belum dilaksanakan sepenuhnya secara *online* juga keterbatasan pengelola dalam mengelola sistem informasi desa berbasis *website*. Sehingga belum nampaknya efektivitas dan efisiensi penerapan sistem informasi desa ini. Oleh karenanya, dalam optimalisasi sistem informasi desa (SID) berbasis *website* sebagai upaya peningkatan sumber informasi dibutuhkan strategi yaitu pertama, pengelolaan administrasi harus didukung oleh sarana dan prasarana berbasis sistem informasi guna meningkatkan produktivitas dan efektivitas. Adapun manfaat yang diperoleh *user* antara lain; efisien waktu, dokumentasi menjadi lebih baik, manajemen lebih terkendali, dan meningkatkan citra organisasi (Behl, 2014). Kedua, digitalisasi menyebarkan informasi menjadi lebih cepat dan mudah. Ketiga, pembaruan sistem informasi desa dimana penyajian data administrasi desa secara menyeluruh, terpadu, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya perlu disusun dalam bentuk sistem informasi desa. Keempat, peningkatan sumber daya manusia (SDM) melalui *workshop* penataan administrasi dan juga *training* dalam mengoperasikan sistem informasi desa berbasis *website*.

Metode Pelaksanaan

Sesuai dengan hasil observasi pada tahap awal sebelum pelaksanaan program pengabdian masyarakat dimulai, program optimalisasi sistem informasi desa (SID) berbasis *website* sebagai upaya peningkatan sumber informasi dilaksanakan di pemerintahan Desa Darmayasa. Dengan merujuk pada analisis kebutuhan (*Need Analysis*) dan studi kelayakan (*feasibility study*), pemanfaatan sistem informasi desa (SID) bergantung pada pengguna dalam menilai sistem informasi desa itu sendiri. Wijaya, T. W. (2021) menyatakan bahwa salah satu faktor penting dalam memilih sasaran untuk menyesuaikan pemenuhan kebutuhan teknologi yaitu sumber daya manusia yang memiliki kemampuan secara teknis dalam mengoperasikan teknologi baik perangkat keras maupun

perangkat lunak. Menurut Adhitiya dkk (2015), implementasi metode penilaian ini dibagi menjadi tiga kegiatan inti yaitu *pre-test* (sebelum proses implementasi), *implementation* (implementasi), dan *post-test* (setelah implementasi), seperti digambarkan melalui diagram berikut:



Gambar 1. Tahap Implementasi

Dalam tahap *Pre-Test*, *User* diminta untuk membuka sistem informasi desa melalui *website* Desa Darmayasa. Dalam tahap ini *User* menggunakan *website* desa dan memberikan pengalaman mereka sebagai *User* dalam menggunakan sistem informasi desa berbasis *website*, atau lebih dikenal dengan istilah *User Experience (UX)*. Adani (2020), pentingnya *User Experience* dalam menerapkan berbagai aplikasi khususnya berbasis *website* dan memberikan manfaat seperti memudahkan pengguna, memahami kebutuhan pengguna dan meningkatkan kredibilitas dan *traffic website*. Sehingga saat *Implementation*, pengguna dapat mengaplikasikan dan menganalisis konten *website* yang perlu diperbaharui. Secara aspek sosial, masyarakat sangat terbantu dalam menggunakan sistem informasi desa sebagai sumber informasi. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi ini juga memaksimalkan penggunaan *gadget* dan *smartphone* menjadi lebih bermanfaat tidak hanya sebagai alat komunikasi yang kental dengan hiburan semata namun juga bermanfaat sebagai media informasi dan juga dapat meningkatkan literasi digital. Dalam tahapan *Post-Test*, pengguna kembali menilai berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan sistem informasi desa (SID) berbasis *website* setelah tim pengabdian dan mitra pengabdian melaksanakan implementasi. Ada dua jenis pengumpulan data berdasarkan sumbernya yaitu sumber primer dan sekunder (Sugiyono, 2018). Sementara itu, pengumpulan data pada kegiatan ini menggunakan kuisisioner sumber primer dimana pengabdian langsung memberikan kuisisioner kepada para pengguna sistem informasi desa berbasis *website* ini. McLeod, S. A., (2019), analisa data dalam program ini menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi untuk menilai kenyamanan sistem informasi desa (SID) berbasis *website* yang digunakan, sehingga dengan adanya data tersebut dapat dianalisis dengan relatif mudah.

Hasil dan Pembahasan

Sistem informasi desa berbasis *website* yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah Desa Darmayasa sudah dapat diakses oleh khalayak umum khususnya masyarakat desa. *Platform website* dapat diakses melalui laman desa-darmayasa.id. Pelaksanaan pelaksanaan program berjalan dengan lancar sesuai dengan *timeline* yang disusun. Pendampingan dilaksanakan secara langsung di lapangan dan tidak langsung melalui *WhatsApp* grup. Pendampingan berupa program *training* bagi para-admin *website* desa dilaksanakan tidak hanya sekali saja namun berkelanjutan menerapkan metode *problem-based learning*. Sehingga konsep *training* bukan lagi dari pemateri namun dari

permasalahan yang dihadapi oleh *user*. Program *training* tidak hanya dilaksanakan di balai Desa Darmayasa saja, namun juga tim pengabdian secara khusus mengundang para-admin, sekretaris desa dan kepala desa untuk hadir ke laboratorium multimedia program studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Saat ini, informasi lengkap mengenai Desa Darmayasa dapat dilihat melalui *website* secara langsung. Tentunya proses penyempurnaan konten akan terus diupayakan demi kemudahan dan kenyamanan pengguna dalam mengakses dan menggunakan *website*. Aspek yang dinilai dalam program ini yaitu kualitas *website* Desa Darmayasa. Penilaian responden dengan mengisi kuisioner dengan merujuk skala likert (McLeod, 2019). Tim pengabdian memiliki 20 responden yang sesuai dengan analisis kebutuhan yang memiliki kemampuan teknis mengoperasikan *website* Desa Darmayasa. Metode analisis data dalam program pengabdian menggunakan skala likert. Jumlah responden yang memilih pernyataan yang sama dari lima pernyataan yang berbeda dalam suatu kuisioner akan dijumlahkan secara vertikal untuk mendapatkan hasil (Nazir, 2005). Hasil konversi yang didapatkan dalam pernyataan “Sangat Setuju” ialah 54, kemudian dalam pernyataan “Setuju” ialah 36, selanjutnya dalam pernyataan “Netral” yaitu 10, dan dalam pernyataan “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju” ialah 0. Seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 1. Hasil Konversi Nilai Responden

Kategori	Skor
Sangat Setuju	54
Setuju	36
Netral	10
Tidak Setuju	0
Sangat Tidak Setuju	0

Jumlah skor merupakan hasil dari jumlah dalam pernyataan yang sama dikalikan bobot skor dari skala Likert. Oleh karena itu, jumlah skor dalam pernyataan “Sangat Setuju” yaitu 270, dalam pernyataan “Setuju” yaitu 144, kemudian dalam pernyataan “Netral” yaitu 30, dan dalam pernyataan “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju” yaitu 0. Penentuan skor maksimal berdasarkan teori skala Likert yaitu jumlah soal dikalikan dengan bobot skor tertinggi dalam skala sehingga 5 (soal) dikalikan 5 (bobot skor) yaitu 25. Kemudian dalam menghitung skor yang diharapkan yaitu skor maksimal dikalikan dengan jumlah responden yaitu 25 (skor maksimal) dikalikan 20 (jumlah responden) yaitu 500. Persentase skor pengujian kualitas *website* desa dapat dilihat seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 \sum \text{skor}_{\text{pengujian}} &= (\text{jumlah} \times \text{skor SS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor S}) + (\text{jumlah} \times \text{skor N}) + (\text{jumlah} \\
 &\times \text{skor TS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor STS}) \\
 &= (54 \times 5) + (36 \times 4) + (10 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) \\
 &= (270) + (144) + (30) + (0) + (0) \\
 &= 444
 \end{aligned}$$

Berikut merupakan formula dalam menghitung persentase kualitas *website* Desa Darmayasa:

Persentase	$= \frac{\text{skor pengujian}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$ $= \frac{444}{500} \times 100\%$ $= 88\%$
------------	--

Berdasarkan pernyataan McLeod, S.A. (2019), bahwa dari data diatas, penilaian kualitas *website* Desa Darmayasa ini dalam kriteria “Sangat Baik”. Kriteria penilaian kelayakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kriteria Kelayakan

Presentase Nilai Rata-Rata	Kriteria	Keterangan
80% - 100%	Sangat Baik	Sangat baik untuk digunakan
60% - 79,99%	Baik	Boleh digunakan setelah revisi kecil
40% - 59,99%	Cukup	Boleh digunakan setelah revisi besar
20% - 39,99%	Kurang	Tidak boleh digunakan
0% - 19,99%	Kurang Sekali	Tidak boleh digunakan

Dengan demikian pemanfaatan sistem informasi desa berbasis *website* dapat mewujudkan basis data desa dalam membantu pelayanan desa, mendukung pengelolaan administrasi desa, validasi data kependudukan serta penambahan fitur *website* desa memberikan ruang informasi desa, Rachmawati (2018). Inisiasi pemerintah desa dalam mendorong inovasi teknologi informasi dan partisipasi masyarakat dapat memudahkan program-program pembangunan desa berjalan dengan baik dan tentunya sesuai target dan tepat sasaran.

Simpulan

Program pengabdian masyarakat melalui skema KKN-PPM dengan tema “Optimalisasi Sistem Informasi Desa (SID) Berbasis *Website* Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Informasi Terhadap Masyarakat” yang ada di Desa Darmayasa, Pejawaran, Banjarnegara, Jawa Tengah telah terlaksana dengan sangat baik. Merujuk pada hasil penilaian persentase kualitas *website* Desa Darmayasa ialah 88 % dalam kriteria “Sangat Baik” untuk diakses secara umum. Tim pengabdian sangat berharap kedepan *website* ini dapat di optimalkan sebagai *platform* penyebaran informasi yang selalu *up-to-date* yang diperlukan oleh masyarakat sebagai peningkatan sumber informasi yang efektif dan inovatif, juga sebagai sarana *digital marketing* yang aktif, sehingga dapat membantu mengembangkan perekonomian yang berdikari. *Website* pemerintah Desa Darmayasa dapat diakses melalui laman desa-darmayasa.id.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian memberikan apresiasi kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Divisi Pengabdian Mahasiswa, Divisi Pengabdian Dosen, Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) yang

telah mendukung sepenuhnya kegiatan ini sekaligus memberikan pendanaan program pengabdian masyarakat melalui surat keputusan nomor: 87/A.3-RA/LPM/II/2022. Kemudian kepada pihak pemerintah Desa Darmayasa, Pejawaran, Banjarnegara, Jawa Tengah atas kesempatan yang diberikan untuk mengabdikan dan berkontribusi dalam bidang peningkatan kualitas pelayanan desa. Tak lupa ucapan terima kasih kepada segenap anggota pengabdian yang dengan semangat tanpa pamrih ikut serta mengabdikan dengan menerapkan keilmuannya dalam mensukseskan program pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- [1] Adani, Muhammad R. 2020. *Metode Pemanfaatan User Experience (UX) dan Penerapannya*. Journal of Sriwijaya Community Services.
- [2] Adhitiya, E.N., Prabowo, A. dan Arifuddin, R. 2015. *Studi Komparasi Model Pembelajaran Traditional Flipped Classroom dengan Peer Instruction Flipped terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*. Unnes Journal of Mathematics Education 4.
- [3] Behl, A. and M. Singh. 2014. Critical analysis of management information system. *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 133, pp. 20-27.
- [4] Darmawan, L. 2020. *PROBLEMATIKA PENGELOLAAN WEBSITE DI DESA MELUNG PADA ERA 4.0*. *Prosiding*, 9 (1).
- [5] Green, G.P. 2013. *Handbook of Rural Development*. Edward Elgar Publishing. Massachusetts, USA.
- [6] McLeod, S. A. 2019. *Likert scale of Journal of personality and social psychology*. Philadelphia: W.B. Saunders and Co.
- [7] Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [8] Nursetiawan, I., & Garis, R. R. 2018. Analisis Sistem Informasi Manajemen Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(3), 151-162.
- [9] Rachmawati, Rini. 2018. "Pengembangan Smart Village Untuk Penguatan Smart City Dan Smart Regency." *Jurnal Sistem Cerdas* 1 (2): 12-18.
- [10] Salim, A. 2013. Management Information in Rural Area: A Case Study of Rancasalak Village in Garut, Indonesia. *Procedia Technol.*, vol. 11, no. Iccci, pp. 243-249, 2013.
- [11] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Thamrin, K. M. H., Saputri, N. D. M., & Susetyo, D. 2020. Pelatihan Pengelolaan Website Pemerintah Desa Kotadaro II, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 69-78.
- [13] Wijaya, T. W., Isnanda, R. G., & Nusaibah, N. 2021. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN FLIPPED LESSON DENGAN MENGEMBANGKAN WEBSITE LEARNING. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 3(11).